

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR UNTUK PENINGKATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI PROGRAM LITERASI KAMPUS MENGAJAR

Syamsul Alam¹⁾, Perawati Bte Abustang¹⁾, Rifqa Nur Amalina¹⁾, Nur Hadijah F.J¹⁾

¹⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Corresponding author : Syamsul Alam

E-mail : s.alamraja@gmail.com

Diterima 20 April 2023, Direvisi 12 Mei 2023, Disetujui 13 Mei 2023

ABSTRAK

Program ini memberikan kami tanggung jawab tidak hanya membantu mengajar, namun juga membantu meningkatkan karakter gemar membaca siswa melalui literasi. Membaca itu sangat penting, karena kita hidup di jaman reformasi yang membutuhkan pengetahuan yang luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan karakter gemar membaca melalui program literasi kampus mengajar di SD Negeri Bontonampo. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter gemar membaca merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan semangat, kegembiraan atau kesukaan membaca yang melekat pada diri peserta didik terhadap suatu bacaan yang dijadikan sebagai sarana dalam memperoleh berbagai informasi dan wawasan.

Kata kunci: merdeka belajar; karakter gemar membaca; literasi kampus mengajar

ABSTRACT

This program gives us the responsibility not only to help teach, but also to help improve students' love of reading through literacy. Reading is very important, because we live in the era of reform which requires extensive knowledge. This study aims to determine the increase in the character of liking to read through the teaching campus literacy program at SD Negeri Bontonampo. This research approach uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the study show that character education for fond of reading is an attempt to foster enthusiasm, a penchant or liking for reading that is inherent in students towards a reading which is used as a means of obtaining various information and insights.

Keywords: freedom to learn; character likes to read; literacy teaching campus

PENDAHULUAN

Kampus Mengajar merupakan program Kampus Merdeka Kemendikbud yang ditujukan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas selama 1 semester. Bersama para guru, peserta Kampus Mengajar bisa berinovasi dan mengembangkan strategi model pembelajaran yang kreatif dan inovatif di satuan pendidikan. program Kampus Mengajar memiliki fokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah tempat mahasiswa bertugas. Mahasiswa berkesempatan terlibat langsung menjadi mitra guru, tenaga pendidikan dan kepala sekolah untuk melaksanakan strategi pembelajaran (Humas, 2023) Karena itu, Indonesia memerlukan peran mahasiswa dari seluruh perguruan tinggi di bawah naungan Kemendikbudristek untuk ditempatkan di sekolah sasaran program yang terletak di seluruh Indonesia. Harapannya pembelajaran literasi dan numerasi jadi menarik (Mardiana,

n.d.). serta menumbuhkan kreativitas serta inovasi dalam pembelajaran di sekolah yang diharapkan bisa berdampak pada penguatan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah.

Adapun manfaat mengikuti kampus mengajar 1). Mengasah keterampilan kepemimpinan, problem solving, kemampuan komunikasi, critical thinking, kreativitas, dan empati sosial. 2). Mahasiswa dapat terlibat langsung menjadi mitra guru, dan tenaga kependidikan di sekolah dalam menyusun dan melaksanakan strategi pembelajaran literasi dan numerasi yang kreatif, inovatif di sekolah 3). Selama mengikuti program Kampus Mengajar, mahasiswa akan mendapatkan pengakuan hasil belajar sebesar 20 SKS (Yuk, n.d.)

Merdeka Belajar adalah suatu pendekatan yang dilakukan supaya siswa dan mahasiswa bisa memilih pelajaran yang diminati juga merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, mempermudah

pelaksanaan proses pembelajaran, dan mempermudah pelaksanaan evaluasi pembelajaran (Daga, 2018). Hal ini dilakukan supaya para siswa dan mahasiswa bisa mengoptimalkan bakatnya dan bisa memberikan sumbangan yang paling baik dalam berkarya bagi bangsa (Kemenko PMK, n.d.)

Kebijakan Merdeka Belajar akan meninggalkan pendekatan standardisasi menuju pendekatan heterogen yang lebih paripurna memampukan guru dan murid menjelajahi khasanah pengetahuan yang terus berkembang (Samsudin, 2020). Kebijakan adalah sebagai suatu disiplin ilmu sosial terapan yang menggunakan argumentasi rasional dengan menggunakan fakta-fakta untuk menjelaskan, menilai, dan membuahakan pemikiran dalam rangka upaya memecahkan masalah publik (Sari et al., 2020)

Kebijakan merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Merdeka et al., 2022). Mendikbud menerangkan bahwa paket kebijakan Kampus Merdeka ini menjadi langkah awal dari rangkaian kebijakan untuk perguruan tinggi. "Ini tahap awal untuk melepaskan belenggu agar lebih mudah bergerak. Kita masih belum menyetuh aspek kualitas. Akan ada beberapa matriks yang akan digunakan untuk membantu perguruan tinggi mencapai targetnya," (Biro Kerja Sama dan Hubungan, 2020)

Pembentukan karakter dalam dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter, definisi pendidikan karakter adalah "sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya" (Yunarti, 2014). Karakter merupakan pembeda makhluk hidup yang dinamakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Karakter diartikan berbeda oleh beberapa ahli dengan berbagai sudut pandang. Scerenko dalam (Muchlas & Hariyanto, 2013) mengartikan karakter merupakan atribut atau ciri yang membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.

Pendidikan karakter gemar membaca merupakan kegiatan menumbuhkan semangat membaca pada peserta didik. Sedangkan menurut penertian lain, pendidikan karakter gemar membaca adalah pendidikan yang menekankan pada kesadaran untuk melakukan aktivitas membaca untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Membaca itu sangat penting, karena kita hidup di jaman reformasi yang membutuhkan pengetahuan yang luas.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh- kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan seseorang tersebut.

Kegiatan menumbuhkan semangat membaca kepada peserta didik itu sangat penting. Karena kurikulum sekarang yang menggunakan K13 sangat menekankan pada pendidikan literasi, dan penguatan karakter. Selain itu, penanaman karakter itu termasuk dalam salah satu pengembangan karakter yang dikembangkan oleh KEMENDIKBUD salah satunya nilai karakter gemar membaca dari 18 nilai karakter yang ada (Dwi Purnawati, 2017)

Gemar membaca dapat dideskripsikan sebagai kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberi kebaikan bagi diri sendiri sebagai pembaca (Darul & Cirebon, n.d.). Pendidikan karakter tidak bisa dijadikan terobosan apalagi bersifat instant atau seketika. Pembentukan karakter yang mantap tidak muncul hanya dilakukan di sekolah, Namun, demikian pendidikan karakter dapat dilakukan di sekolah dengan menyosialisasikan dan telah di golongan menjadi 5 karakter utama yaitu PPK (penguatan pendidikan karakter) diantaranya Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong, Integritas dimana Karakter Gemar Membaca terdapat pada 5 karakter utama bagian mandiri (Kemdikbud.RI, 2018). Dapat dikatakan bahwa Gemar Membaca adalah kebiasaan seseorang melakukan aktivitas membaca berbagai bacaan. Apabila suatu kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik ataupun mental yang telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan orang (Anggraeni, 2019). Pendidikan karakter gemar membaca adalah pendidikan yang menekankan pada kesadaran untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang nantinya akan melekat pada diri peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter gemar membaca merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan semangat, kegembiraan atau kesukaan membaca yang melekat pada diri peserta didik terhadap suatu bacaan yang dijadikan sebagai sarana dalam memperoleh berbagai informasi dan wawasan (Hamzah, 2016)

Karakter tidak dapat dilepaskan dari peran pendidikan yang ada di Indonesia. Proses pendidikan telah membentuk struktur bangunan pemikiran seseorang hingga terbangun struktur kepribadian (Hibana, Kuntoro, & Sutrisno, 2015). Dengan demikian pendidikan memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada, karena mereka semua adalah produk dari proses pendidikan. Pendidikan karakter yaitu

mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan (Omeri, n.d.)

Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan. Bahwa membaca adalah kegiatan fisik dan mental sebagaimana kebiasaan-kebiasaan lainnya. Membentuk kebiasaan membaca juga memerlukan waktu yang relatif lama, disamping itu faktor-faktor lainnya juga harus ada.

Membaca merupakan seperangkat keterampilan berpikir untuk menggali makna yang terkandung dalam bacaan (Muhammad et al., 2020). Membaca dapat juga diartikan sebagai proses menerima informasi melalui sebuah tulisan yang umum. Berkaitan dengan membaca sangat erat kaitannya dengan Literasi. Literasi menjadi sangat penting hal ini sesuai dengan amanat pendidikan di Indonesia bahwa pendidikan saat ini terutama di tingkat SD dalam pembelajaran diarahkan pada penguatan literasi. Literasi sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan anak disegala bidang (Mendi Tutut Arima, 2021). Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (Teguh, 2013).

Membaca merupakan salah satu literasi dasar yang wajib dimiliki setiap individu (No & Dasar, 2022). Dalam kemampuan membaca peserta didik dapat memiliki peran dan menjadi salah satu kunci kesuksesan di kehidupan seseorang, karena setiap informasi dan pengetahuan dapat diperoleh tidak terlepas dari kegiatan membaca (Hermawan & Rumaf, 2020)

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Upaya yang dilakukan guru di SD Negeri Bontonompo dalam proses belajar mengajar kurang maksimal karena pada saat guru menjelaskan masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan dengan baik, ada yang cerita dengan teman, ada yang sibuk menulis, dan sebagainya. Hal ini membuat siswa tidak terfokus dengan pelajaran.

Oleh karena itu sebisa mungkin kita tanamkan kebiasaan membaca kepada siswa yang sebelumnya tidak mengetahui pentingnya membaca mulai paham dan sadar akan pentingnya membaca.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap secara gamblang fakta di

lapangan mengenai fenomena yang terjadi yang selanjutnya digunakan penelaahan secara mendalam mengenai temuan yang didapatkan. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pembiasaan membaca siswa setiap pagi dengan durasi 10-15menit dan mengetahui perencanaan pendidikan karakter gemar membaca melalui literasi. Pendidikan karakter tidak akan berhasil jika tidak diberi pembiasaan keteladanan kepada peserta didik (Abustang et al., 2023)

Lingkungan sekolah atau suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa (Dwi Purnawati, 2017)

Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawan cara, observasi, dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kami yaitu mengumpulkan data wawancara dari guru-guru, hasil observasi pengamatan langsung di lapangan, pengumpulan dokumen literasi sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini akan dibahas sebagai berikut:

Melalui kegiatan kampus mengajar, kami mencoba untuk mengimplementasikan program literasi dengan mengajak siswa-siswi dalam peningkatan karakter gemar membaca juga dapat belajar sepanjang hayat dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa (Meta-teori & Tamaya, 2018)

Peran Kami Sebagai Motivator Dalam Perencanaan Peningkatan Karakter Gemar Membaca

Kegiatan yang kami lakukan yaitu briefing bersama guru tentang pentingnya literasi bagi peserta didik. Dari hasil wawancara guru menjelaskan bahwa dilihat dari karakteristik yang mengendepankan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik maka dalam perencanaan kegiatan perlu melihat dari keadaan siswa. Oleh karena itu perencanaan dalam peningkatan karakter gemar membaca perlu diberikan langkah-langkah yang menghibur, inovatif, dan motivasi-motivasi kepada peserta didik.

Peningkatan karakter gemar membaca yang diterapkan di sekolah sasaran yaitu sebagai motivator untuk membantu membentuk karakter gemar membaca peserta didik. Adapun peran yang kami lakukan yaitu: 1) Menciptakan hubungan yang baik terhadap peserta didik, tanpa adanya hubungan yang baik maka tujuan yang akan di capai itu tidak akan terlaksana. Maka dari itu kami akan memahami karakter dari peserta didik tersebut dan kami juga akan susah memberikan

motivasi-motivasi kepada peserta didik dengan kata lain akan terasa canggung. 2). Memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik melalui kegiatan ceramah, didalam kelas atau di perpustakaan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar.



Gambar 1. Kegiatan Briefing dengan Guru

Membaca itu sangat penting, karena kita hidup di zaman reformasi yang membutuhkan pengetahuan yang luas. Pendidikan karakter merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh- kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan seseorang tersebut.

Gemar membaca dapat dideskripsikan sebagai kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberi kebaikan bagi diri sendiri sebagai pembaca. Dalam PPK Karakter Gemar Membaca terdapat pada 5 karakter utama yaitu poin ketiga Karakter Mandiri. Karakter Mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita (Anggraeni, 2019)



Gambar 2. Kegiatan Membaca

Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan mengajak guru dan siswa agar ikut serta dalam upaya peningkatan karakter gemar membaca melalui program literasi kampus mengajar,

sehingga antara Mahasiswa, Guru dan Siswa dapat bekerja sama. Tempat pelaksanaan sosialisasi Peningkatan karakter gemar membaca melalui program literasi kampus mengajar di sekolah yang dilakukan di ruang kelas. Kegiatan sosialisasi membahas tentang kegiatan karakter gemar membaca disekolah bagi siswa untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan badi dirinya.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi di Kelas

Kegiatan sosialisasi ini penulis menyampaikan pada siswa cara menumbuhkan semangat membaca peserta didik. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan selama 90 menit yaitu pada jam 08:00 – 09:30 WIB di ruang kelas. Sosialisasi ini diikuti oleh seluruh siswa dengan antusias, materi yang di berikan pada sosialisasi sangat di pahami oleh seluruh siswa.

Fungsi dari kegiatan Peningkatan Karakter Gemar Membaca yaitu suatu usaha untuk menumbuhkan semangat, kegemaran atau kesukaan membaca yang melekat pada diri peserta didik terhadap suatu bacaan.

Implementasi

Kegiatan Implementasi atau pelaksanaan kegiatan peningkatan karakter gemar membaca sebagai kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi diri sendiri sebagai pembaca. Adapun beberapa rangkaian kegiatan yaitu

a. Membaca di perpustakaan

Kegiatan siswa pada saat membaca di dalam perpustakaan dengan menyiapkan buku-buku yang menarik peserta didik lebih senang dan antusias untuk membaca, juga dapat menambah kebiasaan siswa dalam membaca.



Gambar 4. Membaca di Perpustakaan



Gambar 6. Kegiatan Evaluasi

b. Meluangkan waktu dalam pembelajaran

Kegiatan meluangkan waktu siswa ini dilakukan agar anak membaca buku sumber belajar. Misalnya sekitar 10-15menit sebelum memulai pembelajaran, bisa juga di tengah atau di akhir pembelajaran.



Gambar 5. Meluangkan waktu Membaca

c. Evaluasi kegiatan Membaca

Apa pun kegiatan siswa perlu di evaluasi secara verbal maupun non verbal. Kami bertanya berapa lama siswa telah membaca buku dalam sehari. Jika waktu siswa membaca buku sedikit, kami akan memberikan motivasi siswa untuk meningkatkan waktu membacanya dengan memberikan sedikit penghargaan bagi siswa yang paling lama membacanya dalam sehari.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan yaitu Kebijakan adalah sebagai suatu disiplin ilmu sosial terapan yang menggunakan argumentasi rasional dengan menggunakan fakta-fakta untuk menjelaskan, menilai, dan membuahakan pemikiran dalam rangka upaya memecahkan masalah publik. Pendidikan karakter gemar membaca adalah pendidikan yang menekankan pada kesadaran untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang nantinya akan melekat pada diri peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter gemar membaca merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan semangat, kegemaran atau kesukaan membaca yang melekat pada diri peserta didik terhadap suatu bacaan yang dijadikan sebagai sarana dalam memperoleh berbagai informasi dan wawasan. Membaca merupakan mengungkapkan suatu imajinasi terhadap suatu pembaca yang disukai khalayak ramai dan juga dimengerti oleh seseorang. Membaca dapat juga diartikan sebagai proses menerima informasi melalui sebuah tulisan yang umum. Berkaitan dengan membaca sangat erat kaitannya dengan Literasi. Literasi menjadi sangat penting hal ini sesuai dengan amanat pendidikan diindonesia bahwa pendidikan saat ini terutama di tingkat SD dalam pembelajaran diarahkan pada penguatan literasi.

Diharapkan untuk terus melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam peningkatan karakter gemar membaca melalui literasi kampus mengajar agar kemampuan siswa dalam membaca terus meningkat menumbuhkan semangat, kegemaran atau kesukaan membaca yang melekat pada diri peserta didik terhadap suatu bacaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Nadiem Makarim, B.A., M.B.A. selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia, Seluruh keluarga besar SD Negeri Bontonompo, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagai lokasi penempatan Kampus Mengajar Angkatan 5, Bapak Muhammad Yahrif, S.Pd.I.,M,Pd Dosen Pembimbing Lapangan, yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama program Kampus Mengajar Angkatan 5, Bapak Taufiqurrahman, S.Pd selaku guru pamong di SDNegeri Bontonompo, yang telah membantu kami menyelesaikan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 5, Bapak Dr.Dr.Ali Aspar Mappahya,Sp.Pd.,Sp.JP.(K) selaku Rektor Universitas Megarezky, Ibu Eka Fitriana HS,S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Bapak Drs. Syamsul Alam, M.Si, dan Ibu Perawati Bte Abustang, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing penyusunan jurnal pengabdian Kampus Mengajar Angkatan 5.

DAFTAR RUJUKAN

- Abustang, P. B., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2023). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 8.
- Anggraeni, P. R. (2019). Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2), 132–142.
<https://doi.org/10.52483/ijsted.v1i2.12>
- Biro Kerja Sama dan Hubungan. (2020). Mendikbud Luncurkan Empat Kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Daga, A. T. (2018). *Jurnal Edukasi Sumba (JES) Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar)*.
- Darul, M. I., & Cirebon, H. (n.d.). *No Title*.
- Dwi Purnawati. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20.
- Hamzah, U. (2016). Peran Guru sebagai Motivator dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Peserta Didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Hermawan, R., & Ruma, N. (2020). *Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong*. 2(1), 56–62.
- Humas. (2023). Pelepasan Peserta Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Tahun 2023. *Pendidikan, Kementerian Riset, Kebudayaan*.
- Kemenko PMK. (n.d.). *Merdeka Belajar, Ikhtiar Memperkuat Pilar Pendidikan*.
- Mardiana, A. (n.d.). Mengenal Kampus Mengajar, Program Pengabdian untuk Mahasiswa. *Program Pengabdian untuk Mahasiswa. Program Kampus Mengajar*.
- Mendi Tutut Arima, dkk. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Inpres Bangkala III Kota Makassar. *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol 6 (2). 105-110., 6(December), 105–110.
- Merdeka, K., Di, B., & Dasar, S. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 6, 1–24.
- Meta-teori, A., & Tamaya, E. E. (2018). *Membaca-Menulis sebagai Metode Belajar*. 349–356.
- Muhammad, G., Rahmat, M., & Ganeswara, G. M. (2020). *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Kebudayaan melalui Peraturan Menteri*. 7(1), 10–20.
- No, V., & Dasar, D. I. S. (2022). Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3).
- Omeri, N. (n.d.). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*.
- Samsudin, C. M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era Merdeka Belajar. *Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com*, 68(1),
- Sari, R. M., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2020). *ANALISIS KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN*. 1, 38–50.
- Teguh, M. (2013). *Gerakan literasi sekolah dasar*. 18–26.
- Yuk, H. U. P. I. (n.d.). *Mengenal Program Kampus Mengajar*.
- Yunarti, Y. (2014). *Yuyun Yunarti*. 11, 262–278.